

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gula darah adalah bahan bakar universal untuk sel-sel tubuh manusia dan berfungsi sebagai sumber karbon untuk sintesis sebagian besar senyawa lain. Semua jenis sel manusia menggunakan glukosa untuk energi (Putra, Wowor dan Wungouw, 2015). Gula darah dapat dipengaruhi oleh faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen yaitu seperti insulin, glukagon, kortisol, sistem reseptor di otot dan sel hati. Sedangkan faktor eksogen meliputi jenis dan jumlah makanan yang dimakan serta aktivitas fisik yang dilakukan (Dewi, 2008). Peningkatan kadar gula darah biasanya ditandai dengan gejala seperti poliuria, polidipsia, polifagia, penurunan berat badan, dan penglihatan kabur (ADA, 2014).

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan dari orang ke orang, antara lain penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Faktor risiko terjadinya PTM adalah obesitas, tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan kolesterol tinggi (Dinkes Kota Denpasar, 2020). Obesitas adalah suatu kondisi dimana tubuh seseorang memiliki terlalu banyak lemak. Terlalu banyak lemak dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Salah satu risiko yang dihadapi penderita obesitas adalah diabetes melitus (Masi dan Oroh, 2018).

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah di atas normal (hiperglikemia). Pada diabetes kemampuan tubuh untuk merespon insulin akan menurun atau pankreas akan berhenti memproduksi insulin. Diabetes diklasifikasikan menjadi beberapa jenis

berdasarkan etiologinya yaitu tipe 1, tipe 2, diabetes gestasional dan tipe lain (Perkeni, 2019). Hiperglikemia merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan kadar glukosa di dalam darah. Diabetes melitus menimbulkan dampak pada semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan atau komplikasi. Penyakit yang dapat ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk atau *gangrene*, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke dan sebagainya (Rahmy, Triyanti dan Sartika, 2015).

Komplikasi kronis diartikan sebagai kondisi kronis yang memunculkan dua atau lebih penyakit, dengan salah satu penyakit tidak selalu lebih sentral dari pada yang lain. Komplikasi kronis dapat memengaruhi kualitas hidup, kemampuan untuk bekerja, kecacatan hingga kematian (Rosyada dan Trihandini, 2013). Risiko komplikasi pada diabetes melitus sangat berhubungan dengan lama penderita mengalami diabetes melitus. Namun, apabila lama menderita diabetes melitus diimbangi dengan pola hidup atau gaya hidup yang sehat maka kualitas hidup juga akan menjadi lebih baik, sehingga komplikasi jangka panjang akan dicegah atau ditunda (Suciana, Hengky dan Usman, 2021).

Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 85% menurut konsensus Perkeni tahun 2011 sedangkan prevalensi diabetes menurut Perkeni 2015 meningkat menjadi 10,9%. Provinsi Bali menduduki peringkat ke empat belas dari tiga puluh empat provinsi di Indonesia dengan penduduknya yang mengalami diabetes (Riskesdas, 2018). Prevalensi diabetes melitus di Bali diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup dan pola makan masyarakat (Suastika dkk, 2011).

Kota Denpasar merupakan salah satu daerah dengan kasus penderita diabetes terbanyak di Provinsi Bali pada tahun 2018 dengan jumlah 4.450 kasus. Dalam menunjang upaya pelayanan Kesehatan, di Kota Denpasar memiliki fasilitas pelayanan kesehatan berupa Puskesmas. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di wilayah kerjanya (Dinkes Kota Denpasar, 2020).

Puskesmas II Denpasar Selatan merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kota Denpasar beralamat di Jalan Danau Buyan III, Kelurahan Sanur Kecamatan Denpasar Selatan. Cakupan Desa atau Kelurahan yang diwilayahi Puskesmas II Denpasar Selatan meliputi Kelurahan Sanur, Kelurahan Renon, Desa Sanur Kauh dan Desa Sanur Kaja. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti di Puskesmas II Denpasar Selatan pada tahun 2022 pasien diabetes melitus yang berkunjung di Puskesmas II Denpasar Selatan tercatat sebanyak 157 pasien. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapat saat melakukan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas II Denpasar Selatan dengan mewawancarai petugas bagian tata usaha Ni Gusti Ayu Nyoman Rohini (2021), dikatakan bahwa terdapat kasus penderita diabetes melitus di puskesmas tersebut.

Oleh karena itu, dari permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas II Denpasar Selatan”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu bagaimanakah gambaran kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus di Puskesmas II Denpasar Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menggambarkan kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus di Puskesmas II Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada pasien diabetes melitus di Puskesmas II Denpasar Selatan berdasarkan usia, jenis kelamin, aktifitas fisik, riwayat keluarga dan merokok.
- b. Memeriksa kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus di Puskesmas II Denpasar Selatan
- c. Menganalisis kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus di Puskesmas II Denpasar Selatan berdasarkan usia, jenis kelamin, aktifitas fisik, riwayat keluarga dan merokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang gambaran kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus di Puskesmas II Denpasar Selatan berdasarkan usia, jenis kelamin, aktifitas fisik, riwayat keluarga dan merokok.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat umum khususnya bagi para penderita diabetes melitus di Puskesmas II Denpasar Selatan tentang kadar gula darah sewaktu berdasarkan usia, jenis kelamin, aktifitas fisik, riwayat keluarga dan merokok.